

## **Pengaruh *Sales Growth*, Kebijakan Dividen, dan *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate, Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI pada 2017-2021)**

### ***The Effect Of Sales Growth, Dividend Policy, and Cash Holding on Company Value (Studies in Property, Real Estate, Construction and Building Companies Listed on the IDX in 2017-2021)***

Hanifah Yendani Giyanto<sup>1</sup>, Siska Priyandani Yudowati<sup>2</sup>, Ali Riza Fahlevi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

[hanifahy@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:hanifahy@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

[siskayudowati@telkomuniversity.ac.id](mailto:siskayudowati@telkomuniversity.ac.id)

<sup>3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

[alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id](mailto:alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id)

#### **Abstrak**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah. Investor tertarik akan nilai perusahaan yang tinggi karena artinya kemakmuran yang akan diterima oleh investor tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, kebijakan dividen, *cash holding* terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial. Populasi pada penelitian ini yaitu sektor *property*, *real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan *sales growth*, kebijakan dividen, *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *sales growth* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci-** *sales growth*, kebijakan dividen, *cash holding*, nilai perusahaan

#### **Abstract**

*The value of the company is the perception of investors to the success rate of the company in managing resources reflected in the company's share price. The higher the stock price, the higher the value of the company, on the contrary, the lower the stock price, the value of the company is also low. Investors are attracted to the high value of the company because it means that the prosperity that investors will receive is high. This research was conducted with the aim of determining the influence of sales growth, dividend policy, cash holding on company value simultaneously and partially. The population in this study is the property, real estate, construction and building sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The samples in this study were determined by the purposive sampling method so that 10 companies were obtained with an observation period of five years. The analysis used in this study was panel data regression using Eviews 12 software. The results of hypothesis testing that have been carried out show that simultaneously sales growth, dividend policy, cash holding affect the value of the company. Partially, sales growth and dividend policy have a positive effect on the value of the company. Meanwhile, cash holding has no effect on the value of the company.*

**Keywords-** *sales growth*, dividend policy, *cash holding*, company value

#### **I. PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah. Nilai saham yang tinggi

menandakan kesejahteraan pihak investor dan lainnya. Perusahaan memiliki tujuan untuk mensejahterakan pihak pemegang sahamnya, dengan cara mengoptimalkan nilai-nilai perusahaan, dapat berupa memaksimalkan pertumbuhan penjualannya, pembagian dividennya, dan memaksimalkan kas yang dipegang perusahaan untuk dipakai dalam proses kegiatan perusahaan.

Teori sinyal adalah teori yang membahas bagaimana perusahaan memberikan sinyal informasi positif atau negatif bagi pemegang saham. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena ada asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih tahu tentang perusahaan dan prospek masa depannya daripada orang luar (investor dan kreditor). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi, salah satunya mengungkapkan informasi yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa depan (Agung et al., 2021).

Fenomena nilai perusahaan pernah terjadi pada sektor *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yaitu pada *Sales Growth* PT Ciputra Development Tbk (CTRA) pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dari 0,138 ke -0,043 tetapi nilai perusahaannya mengalami kenaikan dari 1,126 ke 1,414. Kebijakan dividen PT Ciputra Development Tbk (CTRA) pada tahun 2021 mengalami penurunan dari Rp 176,089,104,923 ke Rp 88,044,552,461 tetapi nilai perusahaannya mengalami kenaikan dari 1,126 ke 1,414. Sedangkan *Cash Holding* PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 0,091 ke 0,076 tetapi nilai perusahaannya mengalami kenaikan dari 1,520 ke 2,070. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang ada, dimana teori menyatakan apabila *sales growth* meningkat seharusnya nilai perusahaan juga ikut meningkat (Dolontelide & Wangkar, 2019) apabila kebijakan dividen meningkat seharusnya nilai perusahaan juga meningkat (Oktaviarni, 2019) dan apabila *cash holding* meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat (Sutrisno, 2017).

Pada 2016 hingga 2019, dalam kegiatan infrastruktur pemerintah telah menetapkan 223 proyek dan 3 program strategis nasional. Hasilnya adalah sebanyak 62 proyek dengan total nilai investasi 320 triliun rupiah yang telah 12 dibangun dan beroperasi penuh. Pemerintah sedang berupaya agar lebih baik lagi, untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur yang masih menjadi prioritas pembangunan, dengan cara meningkatkan penguasaan teknologi serta penciptaan tenaga kerja yang handal dengan sertifikat kompetensi keahlian (Kominfo, 2019). Namun di balik berhasilnya proyek infrastruktur yang telah dibangun dan penciptaan program pemerintah untuk mengembangkan industri konstruksi terdapat penurunan pertumbuhan harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yakni pada 2017 rata-rata harga sahamnya senilai Rp1.267, 2018 senilai Rp1.091 dan 2019 senilai Rp986 yang berarti tiap tahunnya mengalami penurunan (Nadia, 2021). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “pengaruh *sales growth*, kebijakan dividen, *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

### A. Dasar Teori

#### 1. Teori sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang membahas bagaimana perusahaan memberikan sinyal informasi positif atau negatif bagi pemegang saham. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena ada asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih tahu tentang perusahaan dan prospek masa depannya daripada orang luar (investor dan kreditor). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi, salah satunya mengungkapkan informasi yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa depan (Agung et al., 2021).

#### 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau semakin rendah nilai perusahaan kinerjanya tidak bagus (Dolontelide & Wangkar, 2019).

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV), PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued

(di bawah) nilai buku saham tersebut (Nigrum, 2022). Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan di proksikan melalui Price to Book Value (PBV). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### 3. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada masa lalu dan dapat pula difungsikan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan masa 23 yang akan datang. Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai suatu pencapaian perusahaan yang meningkat ketika melakukan penjualan produk yang dihasilkan (Kurniati & Yuliana, 2022). Rasio pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Hertina et al., 2022). Dalam penelitian ini sales growth diukur dengan rumus berikut ini:

$$\text{Sales} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan t - 1}} \times 100\%$$

### 4. Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham sebuah perusahaan. Dividen dari segi bentuk dibagi menjadi dua bentuk yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk kas dan saham. Dividen dalam bentuk kas bersifat mengurangi saldo laba (retained earnings) perusahaan. Dividen dari segi waktu pembayaran dibedakan menjadi dividen reguler (dividen reguler) yaitu dividen yang dibayarkan dalam jangka waktu yang teratur dan dividen spesial (special dividend) yaitu dividen yang dibagikan di waktu tertentu dan bersifat seperti bonus (Oktaviarni, 2019).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}$$

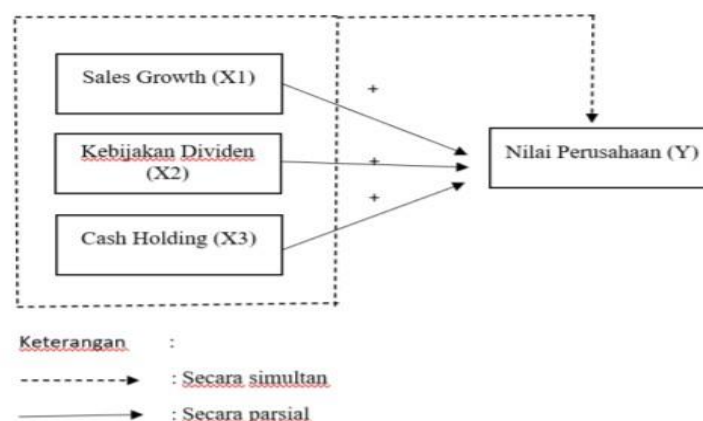
### 5. Cash Holding

Pada aset perusahaan yang paling likuid adalah kas. Jumlah kas yang tersedia dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu. Ketersediaan kas juga dapat membantu peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan. Ketersediaan kas menggambarkan kas yang ditahan (cash holding). Cash holding adalah uang tunai ditangan atau yang siap tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan dibagikan kepada investor (Sutrisno, 2017).

Dalam penelitian ini cash holding dihitung dengan kas atau setara kas dibagi dengan total aset. Rumus perhitungan cash holding digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

## B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini merupakan kesimpulan dari kerangka pemikiran dan menjadi uraian sementara dari permasalahan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1. Sales growth, kebijakan dividen, dan cash holding berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada 2017-2021

H2. Sales growth berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada 2017-2021

H3. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada 2017-2021

H4. Cash holding berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada 2017-2021

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 12*. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada 2017-2021 menggunakan teknik purposive sampling, sehingga memperoleh data penelitian sebanyak 50 yang terdiri dari 10 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun dari tahun 2017-2021. Dari 50 data observasi masih terdapat 14 data *outlier* yang mengganggu sehingga dikeluarkan dari sampel dan akhirnya jumlah sampel menjadi 36 data. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dan analisis statistik deskriptif. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
$X_{1,i,t}$	: Sales Growth pada perusahaan i tahun ke-t
$X_{2,i,t}$	: Kebijakan Dividen pada perusahaan i tahun ke-t
$X_{3,i,t}$	: Cash Holding pada perusahaan i tahun ke-t
$\varepsilon$	: Error

### IV. PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Nilai perusahaan, sales growth, kebijakan dividen, cash holding.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Sales Growth	Kebijakan Dividen	Cash Holding
<b>Mean</b>	0,9980	0,0401	156,5 M	0,1656
<b>Maksimum</b>	2,1963	1,5575	1,012 T	0,3686
<b>Minimum</b>	0,5156	-0,4948	14,7 M	0,0464
<b>Std.Dev</b>	0,3263	0,3905	220 M	0,0910
<b>Observation</b>	36	36	36	36

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa data variabel Nilai perusahaan dan cash holding memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel data sales growth dan kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

## B. Analisis Regresi Data Panel

## 1. Uji Asumsi Klasik

## a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	SALES_GROWTH	KEBIJAKAN_DIVIDEN	CASH_HOLDING
SALES_GROWTH	1.000000	0.068230	0.006474
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.068230	1.000000	-0.0295145
CASH_HOLDING	0.006474	-0.0295145	1.000000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Keterangan:

X1 = Sales growth

X2 = Kebijakan dividen

X3 = Cash holding

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat seluruh nilai kolerasi antar variabel independen *sales growth* (X1), kebijakan dividen (X2) dan *cash holding* (X3) kurang dari 0,9. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>Null hypothesis: Homoskedasticity</i>			
<i>F-statistic</i>	1.03371 4	<i>Prob. F(9,26)</i>	0.4407
<i>Obs*R-squared</i>	9.48699 1	<i>Prob. Chi-Square(9)</i>	0.3936
<i>Scaled explained SS</i>	4.27464 9	<i>Prob. Chi-Square(9)</i>	08924

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari Tabel 3 nilai *probability Chi-Square* sebesar 0,3936. Artinya bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05.

## 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: NILAI\_PERUSAHAAN  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/20/23 Time: 15:55  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (unbalanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.087728	1.088609	-4.673602	0.0001
SALES_GROWTH	0.350546	0.066604	5.263167	0.0000
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.236524	0.042359	5.583821	0.00
CASH_HOLDING	0.808351	0.475739	1.699146	0

Effects Specification

S

Weighted Statistic	
Root MSE	0.132709
Mean dependent var	0.416315
S.D. dependent var	0.241
Sum squared resid	0.6
Durbin-Watson stat	

R-squared  
Sum squar

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *sales growth*, kebijakan dividen, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property, real estate, konstruksi* dan bangunan yang terdaftar di BEI pada 2017-2021 sebagai berikut

$$NP = -5.087728 + 0.350546 (\text{Sales}) + 0.236524 (\text{Dividen Kas}) + 0.808351 (\text{Cash})$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

- Nilai Konstanta sebesar -5.087728 menunjukkan bahwa *sales growth*, kebijakan dividen, *cash holding* bernilai nol, maka tingkat nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan *property, real estate, konstruksi* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 adalah sebesar -5.087728.
- Nilai koefisien *sales growth* sebesar 0.350546 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain 0, maka tingkat nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.350546 satuan.
- Nilai koefisien kebijakan dividen sebesar 0.236524 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.236524 satuan.
- Nilai Koefisien *cash holding* sebesar 0.808351 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.808351 satuan.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 4, dalam penelitian ini nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,620689 atau 62%. Dengan demikian variabel independen yang terdiri dari *sales growth* (X1), kebijakan dividen (X2) dan *cash holding* (X3) dapat mempengaruhi dan menjelaskan nilai perusahaan sebesar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 2. Uji Simultan (F)

Pada Tabel 4 dapat dilihat nilai *Probability (F-Statistic)* memiliki nilai 0,00000, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *sales growth* (X1), kebijakan dividen (X2) dan *cash holding* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

#### 3. Uji Parsial (Uji T)

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa:

- a. Nilai koefisien *sales growth* sebesar 0.350546 dan *probability (t-statistic)* sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0000 < 0.05$  artinya *sales growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- b. Nilai koefisien kebijakan dividen sebesar 0.236524 dan *probability (t-statistic)* sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0000 < 0.05$  artinya kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- c. Nilai koefisien *cash holding* sebesar 0.808351 dan *probability (t-statistic) cash holding* adalah 0.0990. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0990 > 0.05$ . artinya *cash holding* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### D. Pembahasan:

#### 1. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,350546. Dengan nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi *sales growth* maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Nilai probabilitas *sales growth* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### 2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,236524. Dengan nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi kebijakan dividen yang dibagikan perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Nilai probabilitas kebijakan dividen sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### 3. Pengaruh Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,808351. Namun nilai probabilitas *cash holding* sebesar 0,0990 atau lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sales growth*, kebijakan dividen, *cash holding* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 0.620689 atau 62% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Secara parsial Sales growth, kebijakan dividen, cash holding memiliki pengaruh sebagai berikut.
  - a. Sales growth secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.
  - b. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.
  - c. Cash holding secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### B. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya memiliki nilai *R-square* sebesar 62% artinya masih terdapat 38% faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Disarankan peneliti selanjutnya menambahkan objek atau periode serta menambahkan variabel lain yang dapat menambah keakuratan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

#### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

##### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah sampel penelitian, periode waktu penelitian, mengganti objek penelitian atau bahkan menambahkan variabel independen lainnya sehingga dapat lebih menjelaskan pengaruh nilai perusahaan terhadap variabel tersebut.

##### 2. Bagi Perusahaan

Disarankan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan bisa mengoptimalkan nilai sales growth serta kebijakan dividen agar nilai perusahaan juga tumbuh optimal. Hal tersebut sangat baik untuk menarik minat para pemangku kepentingan untuk berinvestasi.

##### 3. Bagi Investor

Disarankan penelitian dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Investor diharapkan untuk mempertimbangkan tinggi atau rendahnya tingkat sales growth serta kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan sebagai informasi sebelum berinvestasi, agar dapat meminimalisir risiko berinvestasi dan memperoleh keuntungan yang optimal.

#### REFERENSI

- Agung, G., Hasnawati, S., & Huzaimah, R. A. F. (2021). The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.189>
- Dolontelide, C. M., & Wangkar, A. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3039–3048.
- Kurniati, H & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. 11(1).
- Nadia. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. 1– 10.
- Nigrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan: Konsep dan Aplikasi (P. Adab (ed.); edisi 1). [https://books.google.co.id/books/about/Nilai\\_Perusahaan\\_Konsep\\_dan\\_Aplikasi.html?id=eGBZEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Nilai_Perusahaan_Konsep_dan_Aplikasi.html?id=eGBZEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6340>